

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA MUATAN IPAS
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 210/VI MERANGIN**

Bella Chairun Nupus¹, Muhammad Sofwan², Destrinelli³
^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia
Alamat e-mail: bchairunnufus@gmail.com

ABSTRACT

The Problem Based Learning (PBL) learning model is an effort to improve students' critical thinking skills and responsible character. PBL puts students at the center of learning by challenging them to solve real problems. This research aims to explain critical thinking skills and the character of responsibility in science subjects. This research was conducted in the form of Classroom Action Research (PTK). This research consists of two cycles, each with four stages which include Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The research location was carried out at SDN 210/VI Merangin, with research subjects totaling 10 class IV students. The research results show that learning using the PBL model can improve students' critical thinking skills and responsible character. Students begin to actively ask questions, are able to provide conclusions, and are more responsive to deadlines and responsibility for assignments.

Keywords: Problem Based Learning

ABSTRAK

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter tanggung jawab peserta didik. PBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menantang mereka untuk memecahkan masalah nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kemampuan berpikir kritis dan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan empat tahapan yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 210/VI Merangin, dengan subjek penelitian berjumlah 10 peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter tanggung jawab peserta didik. Peserta didik mulai aktif bertanya, mampu memberikan kesimpulan, serta lebih tanggap terhadap tenggat waktu dan tanggung jawab terhadap tugas.

Kata Kunci: Problem Based Learning

A. Pendahuluan

Peningkatan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah mendorong pentingnya

memiliki keterampilan yang relevan dengan era abad ke-21 bagi setiap individu. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran kunci

dalam mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan keterampilan dan potensi peserta didik. Standar Nasional Pendidikan, seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 Pasal I, mengakui bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Keterampilan esensial dalam abad ke-21 mencakup kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, literasi digital, kreativitas, kesadaran sosial dan budaya, pemikiran kritis, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Menurut (Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, 2021) Pendidikan di abad ke-21 menekankan pentingnya mengembangkan kreativitas, berpikir secara analitis, bekerja sama, menghadapi dan menyelesaikan masalah, kemampuan berkomunikasi yang efektif, memahami masyarakat, dan membentuk karakter yang kuat.

Berpikir kritis, dianggap sebagai fondasi utama yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pemikiran kritis dapat dianggap sebagai dasar di mana semua keputusan harus dibuat dan

merupakan kemampuan yang dicari pada era 4.0 (Rohman & Kusaeri, 2021). Hal ini melibatkan proses intelektual di mana individu membuat, menerapkan, menyatukan, atau mengevaluasi informasi yang diperoleh untuk membentuk keyakinan dan mengambil tindakan yang tepat.

Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan karakter tanggung jawab. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang menarik dan memperhatikan minat dan bakat peserta didik, dengan harapan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Menurut (Heni Susanti, Mulyawan, Nanang Purnama, Aulia, & Kartika, 2024) Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan menitikberatkan pada peran siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat dan kemampuan mereka.

Dalam konteks pengajaran

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS), pendekatan terpadu antara kedua bidang tersebut menjadi relevan. Integrasi IPAS dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

Namun, identifikasi masalah dalam implementasi pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan karakter tanggung jawab peserta didik masih rendah. Hal ini tercermin dalam keterlibatan pasif peserta didik dalam proses pembelajaran dan kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter tanggung jawab peserta didik. PBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menantang mereka untuk memecahkan masalah nyata. Menurut (Enok Noni Masrinah , Ipin Aripin, 2023) Melalui PBL, siswa memperoleh pengalaman dalam

menyelesaikan masalah nyata dan menekankan pentingnya komunikasi, kerjasama, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk merumuskan gagasan dan meningkatkan keterampilan penalaran. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui implementasi PBL, peserta didik akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kemampuan berpikir kritis dan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran IPAS dapat ditingkatkan melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 210/VI Merangin. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, mengikuti model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dalam penelitian tindakan kelas, tindakan tersebut terdiri dari serangkaian siklus aktivitas yang dilakukan untuk mengikutsertakan siswa (Sanapiah et al., 2020).

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan empat tahapan yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 210/VI Merangin, dengan subjek penelitian berjumlah 10 peserta didik kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta dokumentasi dari aktivitas pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Purnamasari & Afriansyah, 2021).

Penelitian ini mengusulkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter tanggung jawab peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik akan terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam

pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di SDN 210/VI Merangin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 210/VI Merangin yang terdiri dari 10 peserta didik, dengan rincian 4 laki-laki dan 6 perempuan. Dalam penelitian ini, seluruh peserta didik di kelas tersebut diikutsertakan sebagai subjek penelitian.

1. Pra-siklus

Hasil observasi awal pembelajaran IPAS di SDN 210/VI menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran belum optimal, dengan kemampuan berpikir kritis dan karakter tanggung jawab peserta didik masih rendah. Beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain: (1) rendahnya tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas, baik individu maupun kelompok; (2) peserta didik cenderung mengabaikan tugas yang diberikan dan lebih memilih untuk berbincang-bincang dengan teman; (3) praktik mencontek dalam menyelesaikan tugas masih terjadi, dan peserta didik sulit menerima peringatan atau hukuman; (4) tugas sering tidak dikumpulkan

tepat waktu karena peserta didik kurang tanggap terhadap tenggat waktu.

Sementara itu, terkait kemampuan berpikir kritis, ditemukan bahwa: (1) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dengan minimnya pertanyaan yang diajukan atau jawaban yang diberikan; (2) peserta didik menghadapi kesulitan dalam menganalisis masalah yang diberikan; (3) mereka juga kesulitan dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dengan tepat.

Dari observasi tersebut, terlihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan tidak merangsang peserta didik secara optimal.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan karakter tanggung jawab peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran PBL dalam dua siklus pembelajaran. Perubahan positif ini terlihat pada setiap pertemuan dalam setiap siklus, dengan peserta didik secara individu mengalami peningkatan yang signifikan. Perubahan ini dapat diatribusikan kepada perubahan skenario

pembelajaran dan penggunaan model PBL yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kolaborator.

Penelitian lain, seperti yang dikemukakan oleh (Kusumawati, Soebagyo, & Nuriadin, 2022), juga mendukung bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Secara spesifik, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terlihat bahwa pada siklus I, peserta didik masih belum mampu untuk bertanya dan memberikan kesimpulan. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan di mana peserta didik sudah mampu melakukan kedua hal tersebut.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Saputri, 2020). selain itu,

dalam penelitian (Nida Winarti, Maula, Amalia, Pratiwi, & Nandang, 2022) bahwa Menerapkan PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di sekolah dasar.

Sementara itu, dalam hal meningkatkan karakter tanggung jawab, hasil temuan pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik belum mau menerima konsekuensi dari tindakan mereka dan tidak mengerjakan tugas dengan antusias. Namun, pada siklus II, terjadi perubahan positif di mana peserta didik sudah mulai menerima konsekuensi dari tindakan mereka dan mengerjakan tugas dengan antusias. sejalan dengan hal itu, menurut (Millah, 2019) Penerapan model PBL mampu meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter tanggung jawab peserta didik. Kesuksesan penelitian ini terutama terlihat pada pencapaian target yang diharapkan pada siklus kedua, menunjukkan keberhasilan dari implementasi model

pembelajaran PBL dalam meningkatkan kedua aspek tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 210/VI Merangin, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter tanggung jawab peserta didik. Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS belum optimal, dengan rendahnya tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Namun, setelah melalui dua siklus pembelajaran dengan menggunakan model PBL, terlihat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis dan karakter tanggung jawab peserta didik. Peserta didik mulai aktif bertanya, mampu memberikan kesimpulan, serta lebih tanggap terhadap tenggat waktu dan tanggung jawab terhadap tugas.

Maka dari itu, Model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kesuksesan implementasi model ini terutama

terlihat pada pencapaian target yang diharapkan pada siklus kedua, menunjukkan bahwa model PBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SDN 210/VI Merangin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, tetapi juga membentuk karakter tanggung jawab yang lebih baik dalam proses pembelajaran. juga terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar dari siklus ke siklus. Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam memaksimalkan pemahaman siswa, mempromosikan keterlibatan aktif, dan meningkatkan interaksi antar-peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Enok Noni Masrinah , Ipin Aripin, A. A. G. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Heni Susanti, Mulyawan, H., Nanang Purnama, R., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 13404–13408. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Millah, F. (2019). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 34–44.
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, M. R. Z. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya*

Manusia. 71(1), 63–71.

Rohman, F., & Kusaeri, K. (2021). Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 333–345. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.874>

Sanapiah, S., Sukarma, I. K., Juliangkary, E., Yuliyanti, S., Pujilestari, P., Kurniawan, A., ... Nurdin, N. (2020). WORKSHOP PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BAGI GURU DI MTsN 1 ALAS. *Abdi Masyarakat*, 2(1), 66–70. <https://doi.org/10.36312/abdi.v2i1.1472>

Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>